
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2024)

Arip Budi Setiawan¹, Ratu Anggi Triani²

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

² Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

e-mail: dosen03385@unpam.ac.id ; dosen03034@unpam.ac.id

*Corresponding author: dosen03385@unpam.ac.id

Informasi Artikel:

Terima: 15-06-2026

Revisi: 15-07-2026

Disetujui: 28-07-2026

Publish online: 31-07-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama periode 2020-2024. Kebaruan penelitian terletak pada periode pengamatan yang mencakup pandemi, pemulihan ekonomi, dan percepatan transformasi digital perbankan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data sekunder dari laporan tahunan 10 bank, terdiri atas lima bank konvensional dan lima bank syariah. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Sebanyak 50 observasi dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan Mann-Whitney U karena data salah satu kelompok tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan rata-rata ROA bank syariah sebesar 2,9060%, lebih tinggi daripada bank konvensional sebesar 2,0844%. Namun, uji Mann-Whitney menghasilkan nilai signifikansi 0,449, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan profitabilitas tidak didukung. Dengan demikian, perbedaan model operasional belum menghasilkan perbedaan profitabilitas yang signifikan selama periode penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset, kualitas pembiayaan atau kredit, dan pengendalian biaya lebih relevan dalam menjelaskan kemampuan bank menghasilkan laba.

Kata Kunci: Bank Konvensional, Bank Syariah, Profitabilitas, Return on Assets, Uji Komparatif

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in profitability between conventional and Islamic banks in Indonesia during the 2020-2024 period. The novelty of the study lies in an observation period that covers the pandemic, economic recovery, and accelerated banking digitalization. A comparative quantitative approach was applied using secondary data from the annual reports of 10 banks, consisting of five conventional banks and five Islamic banks. Profitability was measured using Return on Assets (ROA). Fifty observations were analyzed through descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Mann-Whitney U test because one group was not normally distributed. The results show that Islamic banks recorded an average ROA of 2.9060%, higher than the 2.0844% average of conventional banks. Nevertheless, the Mann-Whitney test produced a significance value of 0.449, indicating that the hypothesis of a profitability difference was not supported. Therefore, differences in operating models did not produce a statistically significant profitability difference during the study period. The findings indicate that asset management efficiency, financing or credit quality, and cost control are more relevant in explaining banks ability to generate profits.

Keywords: Conventional Banks, Islamic Banks, Profitability, Return on Assets, Comparative Test

PENDAHULUAN

Bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dari pihak yang memiliki surplus dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Efektivitas fungsi tersebut menentukan kemampuan bank menjaga likuiditas, mengelola risiko, dan menghasilkan laba (Mishkin, 2022; Kasmir, 2019). Di Indonesia, fungsi intermediasi dijalankan melalui sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional menggunakan mekanisme bunga, sedangkan perbankan syariah mendasarkan kegiatan usahanya pada prinsip syariah dan akad yang sesuai dengan karakteristik transaksi (Antonio, 2018; OJK, 2025).

Periode 2020-2024 menghadirkan fenomena penting bagi industri perbankan, yaitu tekanan pandemi, pemulihan aktivitas ekonomi, percepatan layanan digital, serta perubahan strategi penyaluran kredit dan pembiayaan. Perubahan tersebut dihadapi oleh kedua kelompok bank, tetapi perbedaan struktur pendapatan dan mekanisme pengelolaan dana berpotensi menghasilkan respons profitabilitas yang tidak sama. Statistik perbankan juga menunjukkan bahwa industri perbankan konvensional dan syariah tetap berkembang selama masa pemulihan, sehingga diperlukan pengujian apakah perbedaan model operasional tersebut benar-benar diikuti oleh perbedaan kemampuan menghasilkan laba (OJK, 2025). Kondisi inilah yang menjadi fenomena gap penelitian.

Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu kemampuan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset. Hasil penelitian terdahulu mengenai perbedaan ROA belum konsisten. Artedjo et al. (2022), Khairani (2024), dan Tumangge et al. (2025) menemukan bahwa ROA bank konvensional dan bank syariah tidak berbeda secara signifikan. Sebaliknya, Irman et al. (2026) menemukan perbedaan ROA yang signifikan pada periode 2020-2024. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan research gap dan membuka ruang untuk pengujian ulang dengan komposisi sampel yang lebih luas, yaitu lima bank konvensional dan lima bank syariah.

Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan investor, manajemen, dan regulator untuk menilai apakah label sistem operasional bank merupakan pembeda profitabilitas atau apakah hasil laba lebih banyak ditentukan oleh efisiensi pengelolaan aset. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode 2020-2024 yang mencakup fase pandemi hingga pemulihan ekonomi, pemusatan analisis pada ROA, serta perbandingan 50 observasi dari dua kelompok bank. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama periode 2020-2024. Secara teoretis, penelitian

memberikan bukti tambahan bagi teori intermediasi keuangan; secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank, investor, dan regulator.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan menjelaskan keberadaan bank sebagai lembaga yang mengurangi biaya transaksi dan asimetri informasi antara pemilik dana dan pengguna dana. Bank menghimpun dana, melakukan transformasi jatuh tempo dan risiko, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Mishkin, 2022). Keberhasilan proses tersebut tercermin pada kemampuan bank menjaga kualitas aset dan memperoleh pendapatan dari aset produktif (Kasmir, 2019). Dalam konteks Indonesia, fungsi intermediasi juga menjadi dasar pengawasan kinerja bank konvensional maupun bank syariah (OJK, 2025). Oleh karena itu, ROA relevan untuk menilai seberapa efektif aset yang dikelola melalui fungsi intermediasi menghasilkan laba.

Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank konvensional memperoleh pendapatan terutama dari selisih bunga dan jasa perbankan, sedangkan bank syariah menggunakan skema bagi hasil, margin, sewa, dan akad lain yang sesuai prinsip syariah (Antonio, 2018). Perbedaan kontrak memengaruhi pola pengakuan pendapatan, pembagian risiko, dan pengelolaan pembiayaan. Meskipun demikian, kedua jenis bank tetap menjalankan fungsi yang sama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menyediakan jasa keuangan (Kasmir, 2019). Pengawasan kinerja kedua kelompok dilakukan melalui indikator kesehatan dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala (OJK, 2025). Dengan demikian, perbedaan prinsip operasional dapat memunculkan perbedaan profitabilitas, tetapi hasil akhirnya juga dipengaruhi efisiensi dan kualitas aset.

Profitabilitas dan Return on Assets

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dikelola. Bagi bank, profitabilitas menggambarkan keberhasilan manajemen memanfaatkan aset produktif, mengendalikan biaya, dan menjaga kualitas kredit atau pembiayaan (Brigham & Houston, 2022). ROA menghubungkan laba bersih dengan total aset sehingga mampu menilai efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan (Hery, 2017). Dalam analisis perbankan, semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan manajemen menghasilkan keuntungan dari aset yang dikuasai (Kasmir, 2019).

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

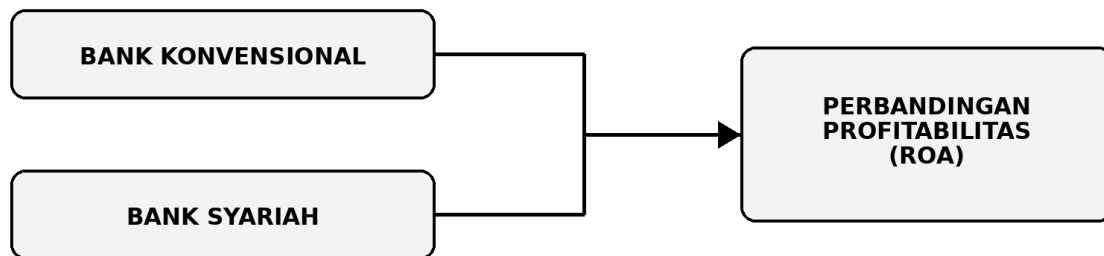
Perbedaan mekanisme pendapatan dan pembagian risiko antara bank konvensional dan bank syariah secara teoretis dapat menghasilkan tingkat ROA yang berbeda. Namun, bukti empiris masih beragam. Artedjo et al. (2022) tidak menemukan perbedaan ROA yang signifikan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil serupa diperoleh Khairani (2024) dan Tumangge et al. (2025). Sebaliknya, Irman et al. (2026) menemukan bahwa ROA menjadi indikator yang membedakan kinerja bank syariah dan bank konvensional selama

periode 2020-2024. Berdasarkan teori intermediasi keuangan dan ketidakkonsistenan temuan empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia periode 2020-2024.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menempatkan jenis bank sebagai dasar pengelompokan observasi dan ROA sebagai indikator profitabilitas yang dibandingkan. Pengujian dilakukan untuk menentukan apakah distribusi ROA kedua kelompok berbeda secara statistik.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Dikembangkan penulis (2026)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Desain komparatif digunakan untuk menguji perbedaan karakteristik dua kelompok berdasarkan data numerik (Sekaran & Bougie, 2016; Sugiyono, 2022). Objek penelitian adalah profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama periode 2020-2024. Profitabilitas dioperasionalkan menggunakan ROA. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan, publikasi OJK, Bursa Efek Indonesia, dan situs resmi masing-masing bank.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup bank umum konvensional dan bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriterianya adalah: (1) laporan keuangan dan data ROA untuk periode pengamatan dapat ditelusuri melalui sumber resmi; (2) bank memiliki kesinambungan kegiatan usaha atau seri data yang dapat digunakan selama periode 2020-2024; dan (3) bank memiliki aset atau kontribusi yang relatif besar dalam kelompoknya. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian menggunakan 10 bank dan 50 observasi.

Tabel 1. Sampel Bank Konvensional

No.	Bank	Kode
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
3	Bank Mandiri Tbk	BMRI
4	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
5	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Tabel 2. Sampel Bank Syariah

No.	Bank	Kode
1	Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
2	Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
3	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
4	Bank Muamalat Indonesia	-
5	Bank Mega Syariah	-

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri laporan tahunan dan publikasi resmi setiap bank. Studi dokumentasi sesuai digunakan ketika variabel penelitian diperoleh dari arsip dan dokumen yang telah tersedia (Sekaran & Bougie, 2016). Studi kepustakaan juga dilakukan untuk menghimpun teori, hasil penelitian terdahulu, dan ketentuan yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahap pertama adalah statistik deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Tahap kedua adalah uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah observasi pada setiap kelompok kurang dari 50. Jika kedua kelompok berdistribusi normal, perbedaan diuji menggunakan independent-samples t-test; jika salah satu kelompok tidak normal, digunakan Mann-Whitney U. Keputusan diambil pada taraf signifikansi 5%. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	Return on Assets (ROA)	Laba Bersih / Total Aset x 100%	Rasio

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Jenis Bank	Bank konvensional dan bank syariah	1 = Konvensional; 2 = Syariah	Nominal

Sumber: Data diolah penulis (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif ROA

Kelompok Bank	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Bank Konvensional	25	0,0037	0,0345	0,020844	0,008033
Bank Syariah	25	0,0003	0,0992	0,029060	0,033966

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Sebanyak 50 observasi terdiri atas 25 observasi bank konvensional dan 25 observasi bank syariah. Rata-rata ROA bank konvensional sebesar 0,020844 atau 2,0844%, sedangkan bank syariah sebesar 0,029060 atau 2,9060%. Secara deskriptif, bank syariah memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi. Namun, standar deviasi bank syariah sebesar 0,033966, jauh lebih besar daripada bank konvensional sebesar 0,008033. Hal tersebut menunjukkan variasi profitabilitas bank syariah yang lebih lebar dan mengisyaratkan bahwa perbedaan rata-rata perlu dikonfirmasi melalui uji inferensial.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok Bank	Statistik	df	Sig.	Kesimpulan
Bank Konvensional	0,968	25	0,592	Normal
Bank Syariah	0,785	25	< 0,001	Tidak normal

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Nilai signifikansi Shapiro-Wilk bank konvensional sebesar 0,592 ($> 0,05$), sehingga datanya berdistribusi normal. Bank syariah memiliki nilai $p < 0,001$ ($< 0,05$), sehingga datanya tidak berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann-Whitney U.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Mann-Whitney U

Statistik Uji	Nilai
Mann-Whitney U	352,000
Wilcoxon W	677,000
Z	-0,758
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,449

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Uji Mann-Whitney U menghasilkan nilai signifikansi 0,449, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah tidak didukung. Secara statistik, distribusi ROA kedua kelompok tidak berbeda signifikan selama periode 2020-2024.

Pembahasan

Perbedaan Profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih rata-rata ROA secara deskriptif, tetapi selisih tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Variabilitas ROA bank syariah yang tinggi membuat sebaran kedua kelompok saling bertumpang tindih. Oleh sebab itu, rata-rata yang lebih tinggi pada bank syariah tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh bank syariah lebih profitable daripada bank konvensional. Temuan ini mendukung teori intermediasi keuangan bahwa kemampuan menghasilkan laba terutama ditentukan oleh efektivitas pengelolaan aset produktif, kualitas kredit atau pembiayaan, dan pengendalian biaya, bukan hanya oleh bentuk kontrak yang digunakan. Bank konvensional dan bank syariah sama-sama menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga kualitas pelaksanaan fungsi intermediasi dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang relatif sebanding (Mishkin, 2022; Kasmir, 2019). Hasil penelitian sejalan dengan Artedjo et al. (2022), Khairani (2024), dan Tumangge et al. (2025) yang tidak menemukan perbedaan ROA yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi industri dan respons terhadap tekanan ekonomi dapat mendorong konvergensi kemampuan menghasilkan laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Irman et al. (2026) yang menemukan perbedaan ROA signifikan. Perbedaan temuan dapat berasal dari komposisi sampel, cakupan bank yang terdaftar di bursa, dan tingkat variasi ROA dalam setiap kelompok.

Secara praktis, hasil penelitian mengisyaratkan bahwa investor tidak cukup menggunakan kategori bank konvensional atau syariah sebagai dasar keputusan. Evaluasi perlu diarahkan pada kualitas aset, efisiensi biaya, risiko kredit atau pembiayaan, dan konsistensi laba masing-masing bank. Bagi manajemen dan regulator, penguatan tata kelola aset produktif tetap menjadi prioritas untuk meningkatkan profitabilitas kedua kelompok bank.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama periode 2020-2024 tidak berbeda secara signifikan. Rata-rata ROA bank syariah sebesar 2,9060%, sedangkan bank konvensional sebesar 2,0844%. Meskipun terdapat selisih secara deskriptif, uji Mann-Whitney U menghasilkan nilai signifikansi 0,449 ($> 0,05$), sehingga H1 tidak didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan sistem bunga dan prinsip syariah belum menjadi pembeda utama kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan teori intermediasi keuangan bahwa efektivitas pengelolaan aset produktif lebih menentukan profitabilitas daripada label sistem operasional. Secara praktis, manajemen bank perlu meningkatkan efisiensi aset, menjaga kualitas kredit atau pembiayaan, dan mengendalikan biaya. Investor perlu membandingkan indikator fundamental setiap bank, sedangkan OJK dapat menggunakan hasil ini sebagai masukan dalam penguatan kebijakan efisiensi dan daya saing industri perbankan. Penelitian hanya menggunakan ROA

sebagai indikator profitabilitas, melibatkan 10 bank, dan mencakup periode lima tahun. Selain itu, kesinambungan seri data entitas yang mengalami restrukturisasi atau merger perlu ditelusuri secara konsisten pada dokumen sumber. Penelitian berikutnya disarankan menambah indikator ROE, BOPO, NPL/NPF, CAR, dan LDR/FDR; memperluas sampel; memperpanjang periode; serta melakukan uji ketahanan dengan mengeluarkan observasi ekstrem.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2018). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Artedjo, D., Ronalda, W., & Khairani, R. (2022). Comparative analysis of the financial performance of Islamic banking with conventional banking listing on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(5), 1402-1408. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i5.600>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management (16th ed.)*. Cengage.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Irman, M., Randika, J. A., Darmasari, R., & Dewita, I. (2026). Comparative analysis of financial performance between Islamic and conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange: An RGEC approach. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.35145/kurs.v11i1.5999>
- Kasmir. (2019). *Manajemen perbankan*. Rajawali Pers.
- Khairani, K. (2024). Studi komparatif kinerja bank umum syariah dan bank konvensional. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 4(1), 52-55. <https://doi.org/10.61696/juwira.v3i1.435>
- Mishkin, F. S. (2022). *The economics of money, banking, and financial markets (13th ed.)*. Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik perbankan syariah Desember 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. Wiley.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Tumangge, S. A. N., Usuli, S., & Setiawan, A. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekomen*, 25(1).